

Ikhtisar

Pemerintah akan mengalokasikan IDR 71 triliun (USD 4.33 miliar) untuk program makan gratis untuk siswa yang diusung oleh Presiden terpilih Prabowo Subianto, dengan tujuan untuk menjaga defisit fiskal tahun 2025 di bawah ambang batas 3%, meskipun ada kekhawatiran dari dunia internasional mengenai belanja negara di masa depan. Bank Indonesia menunda penyesuaian suku bunga, dengan fokus pada intervensi pasar untuk menstabilkan rupiah di tengah defisit anggaran yang kecil (0.10% PDB) dan penurunan pendapatan negara. Sementara itu, Bank Dunia telah meningkatkan perkiraan pertumbuhan PDB tahunan Indonesia menjadi 5.1% per tahun hingga tahun 2026. Di sektor korporasi, perkembangan signifikan termasuk pembatalan investasi Eramet dan BAS sebesar USD 2.6 miliar serta ekspansi Pertamina di ladang minyak dan gas Irak. Selain itu, sektor asuransi dan Bursa Efek Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat, serta adanya insentif baru yang mendorong pengembangan hidrogen ramah lingkungan dan integrasi yang cermat terhadap standar transfer pricing OECD. Dari dunia politik, Indonesia bersiap untuk transisi kekuasaan sembari mengatasi ancaman keamanan siber yang serius dan ketegangan geopolitik, khususnya terkait tindakan di Laut Cina Selatan dan memajukan kolaborasi energi nuklir dengan negara-negara besar.

Isu Utama:

Ekonomi dan Bisnis

Rencana APBN Indonesia untuk tahun 2025: Pemerintah akan mengalokasikan IDR 71 triliun (USD 4.33 miliar) untuk program makan gratis bagi pelajar yang dicanangkan oleh Presiden terpilih Prabowo Subianto, dengan tujuan untuk mempertahankan target defisit tahun 2025 di bawah ambang batas 3%.

Langkah-langkah Stabilisasi Fiskal: Di tengah kekhawatiran Bank Dunia dan IMF mengenai belanja negara Indonesia di masa depan, Prabowo berjanji untuk tetap menjunjung kehati-hatian fiskal untuk menjaga stabilitas keuangan negara.

Suku Bunga Bank Indonesia: Bank Indonesia melihat tidak adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan penyesuaian suku bunga, dan lebih memilih intervensi pasar untuk menstabilkan nilai tukar rupiah, meskipun terdapat kekhawatiran mengenai keberlanjutan fiskal.

Anggaran Negara: Pendapatan negara Indonesia turun 7.1% menjadi IDR 1,123.5 triliun (USD 68.4 miliar) per 31 Mei 2024. Defisit anggaran tercatat di 0.10% PDB, yaitu sebesar IDR 21.8 triliun.

Prospek Pertumbuhan PDB: Bank Dunia telah merevisi perkiraan pertumbuhan PDB tahunan Indonesia pada FY24-FY26 menjadi rata-rata di 5.1%.

Perkembangan Perusahaan: Eramet dan BASF telah membatalkan investasi sebesar USD 2.6 miliar pada kompleks smelter nikel-kobalt di Teluk Weda, dengan alasan kesulitan keuangan.

Sektor Minyak dan Gas: Pertamina berencana memperkuat posisinya di Irak dengan mengakuisisi blok migas tambahan. Sejumlah proyek ladang gas sedang menuju keputusan investasi akhir, termasuk proyek Lapangan Mako oleh Empyrean Energy dan pengembangan Conrad Asia Energy di Duyung PSC.

Dinamika Asuransi dan Pasar Saham: Pendapatan premi asuransi umum meningkat secara signifikan pada Q1 2024, meningkat sebesar 26.1% YoY.

Hubungan Ekonomi Internasional: Insentif baru pemerintah bertujuan untuk mendorong pengembangan hidrogen hijau sebagai bagian dari komitmennya terhadap kelestarian lingkungan. Meski demikian, masih ada kekhawatiran mengenai penerapan standar transfer pricing OECD di Indonesia.

Politik dan Keamanan

Transisi Pemerintahan Menjelang berakhirnya masa jabatan Presiden Joko Widodo, sorotan utama tertuju pada upaya menjaga stabilitas politik untuk memastikan kelancaran transisi ke Presiden terpilih Prabowo Subianto.

Insiden Keamanan Siber: Serangan ransomware baru-baru ini telah membahayakan pusat data nasional Indonesia dan melumpuhkan pelayanan publik, namun pemerintah menolak membayar uang tebusan sebesar USD 8 juta yang diminta. Insiden siber ini telah menimbulkan kekhawatiran serius terhadap keamanan nasional dan integritas infrastruktur digital pemerintah.

Kekhawatiran Geopolitik: AS telah menyatakan keprihatinannya atas tindakan Tiongkok di Laut Cina Selatan, dan menggambarkan tindakan tersebut sebagai tindakan yang mengganggu stabilitas. Pada saat yang sama, Indonesia terus menjalin hubungan dengan negara-negara besar dunia seperti Rusia, Jepang, Korea, dan Amerika Serikat untuk memajukan program energi nuklirnya.

Pergerakan Pasar

Pasar Asia ditutup mixed; Nikkei Jepang mendapatkan momentum dengan kenaikan 0.9% dan ditutup di 39,173. Koshi Korea Selatan juga mengalami sesi yang positif, naik 0.3% ke 2,774. Sebaliknya, indeks Shanghai turun 0.4% ke 2,950, dan IHSG Indonesia turun tipis 0.1% ke 6,883.

Mata Uang dan Komoditas:

Nilai tukar USD/IDR naik tipis sebesar 0.1% ke 16,375. Di pasar komoditas, harga Emas turun tipis 0.1% dan ditutup di USD 2,333 per ounce. Minyak Brent juga turun 0.3% ke USD 86 per barel.

Berita Pasar:

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menutup sesi hari ini di 6,882.7, turun tipis 0.09%. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga melemah 0.08% ke 205.0. Investor asing mencatatkan net sell signifikan di pasar reguler sebesar IDR 743.4 miliar dan net buy di pasar negosiasi sebesar IDR 8,693.7 miliar.

Kinerja Sektor:

Indeks sektor siklus (IDXCYC) menjadi top gainer, sedangkan indeks sektor properti (IDXPROP) menjadi top loser.

Pergerakan Saham:

Top leading movers hari ini adalah BREN, TPIA, dan CPIN, sementara BMRI, dan BBRI termasuk di antara saham-saham top ladders. AMMN dan TPIA mencatatkan net buy asing yang besar, sedangkan BBRI, BMRI, dan BBNI menjadi saham terbanyak dilepas asing.

Nilai Perdagangan:

BBRI, BMRI, dan BBCA menduduki puncak daftar nilai perdagangan, dan TLKM juga menunjukkan kinerja yang kuat.

Kesimpulan:

Pasar mencerminkan optimisme beberapa sektor, diimbangi dengan kehati-hatian di sektor lain. Aktivitas investasi asing yang signifikan menunjukkan adanya interaksi dinamis antara kekuatan pasar, khususnya di sektor keuangan Indonesia.

Fixed Income

Harga Obligasi

Pada perdagangan hari Selasa, harga obligasi dalam mata uang Rupiah menguat, melanjutkan tren kenaikan yang baru-baru ini terjadi bersamaan dengan penguatan Rupiah. Obligasi pemerintah bertenor 10 tahun (SBN FR0100) mengalami penurunan imbal hasil (yield) menjadi 7.06%, mengindikasikan harga obligasi yang lebih kuat dibandingkan sesi perdagangan sebelumnya. Indeks Obligasi Gabungan Indonesia (ICBI) pun ikut menguat sebesar 0.10% sehingga return year-to-datanya menjadi 1.23%.

Mata Uang

Rupiah menguat 19 poin, ditutup di IDR 16,375 terhadap dolar AS. Pergerakan di pasar valas ini berdampak positif pada pasar obligasi lokal, karena investor asing menganggap obligasi dalam mata uang Rupiah lebih menarik dengan mata uang lokal yang lebih kuat.

Perbandingan dengan Obligasi AS

Imbal hasil obligasi US Treasury bertenor 10 tahun turun sebesar 0.020 poin ke 4.228%. Penurunan imbal hasil AS ini dapat membuat obligasi Indonesia lebih menarik bagi investor global yang mencari imbal hasil lebih tinggi.

Fithra Faisal Hastiadi,
Ph.D.
Senior Economist
fithra.hastiadi@samuel.co.id

Aktivitas Perdagangan

Volume perdagangan di pasar obligasi menunjukkan peningkatan signifikan, yakni naik 50.72% menjadi IDR 53.18 triliun dari sesi sebelumnya sebesar IDR 34.62 triliun. Namun frekuensi transaksi mengalami penurunan sebesar 27.00% dari 5,507 transaksi menjadi 4,020 transaksi. Hal ini menunjukkan rata-rata ukuran transaksi yang lebih tinggi, yang menunjukkan peningkatan partisipasi investor institusi yang lebih besar.

Secara keseluruhan, kami melihat pasar obligasi Indonesia menunjukkan kinerja yang kuat, didorong oleh mata uang lokal yang kuat dan perbandingan yang baik terhadap acuan global seperti US Treasury. Investor menunjukkan minat yang lebih besar terhadap transaksi yang bernilai lebih tinggi, meskipun terjadi penurunan jumlah transaksi. Hal ini menunjukkan kuatnya kepercayaan institusi terhadap surat utang Indonesia.

Strategi

Imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun mencapai titik tertinggi sejak Oktober 2023, disusul koreksi. Selama tidak tembus ke atas 7.25, ada potensi imbal hasil melemah menuju 7.0 hingga 6.9.

Berdasarkan grafik RRG (Relative Rotation Graph), imbal hasil obligasi dengan tenor di bawah 5 tahun mulai kehilangan momentum dibanding obligasi acuan 10 tahun. Sebaliknya, obligasi dengan tenor 5 hingga 11 tahun menunjukkan momentum yang menguat dan mampu mengejar imbal hasil obligasi bertenor 10 tahun, meski kebanyakan masih tertinggal (kecuali obligasi bertenor 5 tahun). Obligasi dengan tenor di atas 10 tahun terus kehilangan momentum dan semakin tertinggal dari tenor acuan 10 tahun.

Oleh karena itu kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR80 FR72 FR88

INDOIS: PBS17 PBS32

Fithra Faisal Hastiadi,
Ph.D.
Senior Economist
fithra.hastiadi@samuel.co.id

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,922
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,255
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	17,570
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,801
HKD / USD	7.8	HKD / IDR	2,097
JPY / USD	159.4	JPY / IDR	103
MYR / USD	4.7	MYR / IDR	3,481
NZD / USD	0.6	NZD / IDR	10,033
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,365
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,110
		USD / IDR	16,379

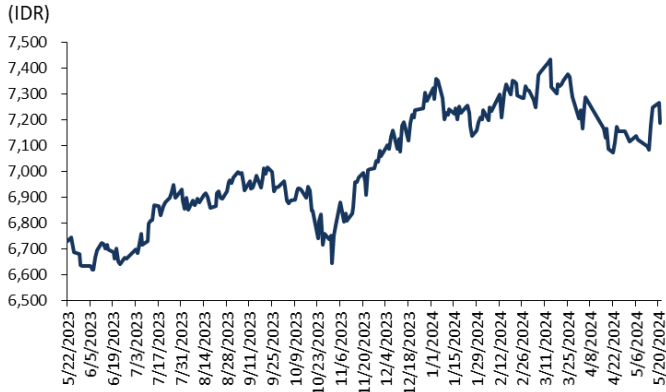
Source: SSI Research

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.8	4.9
Inflation (% YoY)	2.6	3.5	3.6
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.6	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	6.5	6.0
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.9	7.2
Exchange Rate (USD/IDR)	15,252	15,900	15,950

Source: SSI Research

IHSG Chart Intraday



Source: SSI Research

Net Foreign Flow: IDR 7.9tn Inflow

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
TPIA	0.2	8,925	1.1	-2.7	70.0	56
BRIS	0.1	2,500	-0.3	13.6	43.6	41
BBCA	2.4	9,600	0.0	3.7	2.1	40
TLKM	0.8	2,990	1.3	3.1	-24.3	16
BUKA	0.0	132	-2.2	1.5	-38.8	14
FILM	0.0	4,380	-14.1	3.3	10.6	12
PGAS	0.0	1,555	1.6	-1.5	37.6	12
SIDO	0.0	765	2.0	7.7	45.7	9
BIPI	0.0	67	0.0	8.0	-36.1	7
ELSA	0.0	448	3.2	10.3	15.4	7

Source: SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BREN	2.6	29.99	1,291	BMRI	-1.2	-6.21	547
TPIA	1.1	7.75	772	FILM	-14.1	-6.14	42
AMMN	0.6	4.87	789	BBRI	-0.4	-2.69	657
TLKM	1.3	3.55	296	MSIN	-7.4	-2.39	33
MDKA	3.4	1.75	59	BBNI	-1.3	-1.98	165
PANI	2.5	1.75	79	ICBP	-1.6	-1.83	118
DNET	2.4	1.52	71	BRPT	-2.0	-1.68	89
MTEL	2.3	1.12	55	ARTO	-4.0	-1.10	29
BBSI	6.3	0.81	15	CPIN	-1.4	-1.08	82
SMMA	0.8	0.71	94	ASII	-0.6	-1.08	178

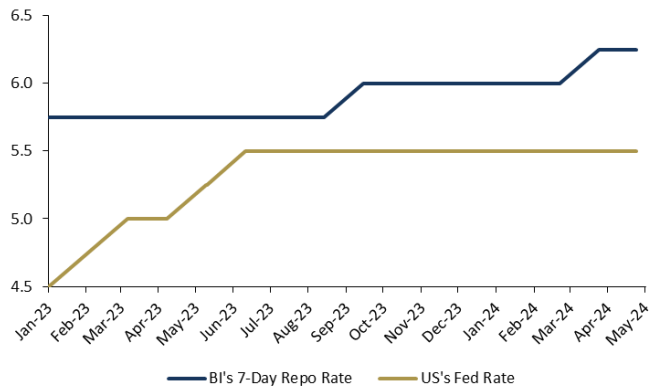
Source: SSI Research

Sector Statistic

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXENERGY	630.8B	2.3	-12.2B	144.4B	486.4B	156.6B	474.2B
IDX BASIC	19.1T	70.4	8,132.7B	9.0T	10.0T	963.2B	18.2T
IDXINDUST	388.8B	1.4	-31.5B	199.3B	189.5B	230.9B	157.9B
IDXNONCYC	407.1B	1.5	-44.7B	144.7B	262.3B	189.5B	217.5B
IDXCYCLIC	385.1B	1.4	17.0B	98.9B	286.2B	81.8B	303.3B
IDXHEALTH	147.4B	0.5	-3.4B	51.9B	95.4B	55.3B	92.0B
IDXFİNANCE	4.8T	17.7	-27.4B	2.8T	2.0T	2.8T	2.0T
IDXPROPERT	123.6B	0.4	-20.7B	10.8B	112.7B	31.6B	92.0B
IDXTECHNO	261.5B	0.9	-33.7B	50.4B	211.0B	84.1B	177.3B
IDXINFRA	730.0B	2.6	-17.4B	394.1B	335.9B	411.5B	318.5B
IDXTRANS	43.1B	0.1	-2.8B	2.9B	40.1B	5.7B	37.3B
COMPOSITE	27.1T	100.0		12.9T	14.1T	5.0T	22.1T

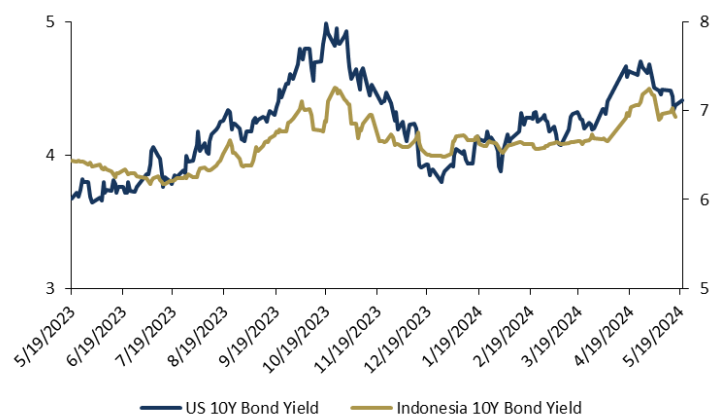
Source: STAR, SSI Research

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Trading Economic, SSI Research

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR70	8/29/2013	3/15/2024	(0.28)	8.4%	0.00	0.0%	6.6%	99.52	0.00	0	0.00
2	FR77	9/27/2018	5/15/2024	(0.11)	8.1%	0.00	0.0%	6.6%	99.84	0.00	0	0.00
3	FR44	4/19/2007	9/15/2024	0.23	10.0%	100.83	6.0%	6.6%	100.75	(65.26)	Expensive	0.23
4	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.98	6.5%	99.85	6.7%	6.6%	99.90	4.77	Cheap	0.95
5	FR40	9/21/2006	9/15/2025	1.23	11.0%	105.01	6.6%	6.6%	105.09	2.09	Cheap	1.16
6	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.65	7.3%	100.73	6.8%	6.6%	100.97	14.28	Cheap	1.55
7	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.81	5.5%	97.97	6.7%	6.6%	98.12	8.84	Cheap	1.71
8	FR56	9/23/2010	9/15/2026	2.23	8.4%	103.19	6.8%	6.6%	103.56	16.45	Cheap	2.05
9	FR37	5/18/2006	9/15/2026	2.23	12.0%	110.39	6.9%	6.6%	110.95	22.61	Cheap	1.99
10	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.81	5.1%	95.71	6.8%	6.6%	96.17	18.78	Cheap	2.60
11	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.89	7.0%	100.62	6.8%	6.6%	100.92	11.05	Cheap	2.62
12	FR42	1/25/2007	7/15/2027	3.06	10.3%	109.17	6.9%	6.6%	109.82	21.66	Cheap	2.64
13	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.56	5.6%	96.09	6.9%	6.7%	96.69	20.01	Cheap	3.21
14	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.65	10.0%	110.02	6.8%	6.7%	110.66	17.57	Cheap	3.10
15	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.89	6.1%	97.45	6.9%	6.7%	98.18	21.76	Cheap	3.46
16	FR95	8/19/2022	8/15/2028	4.15	6.4%	98.53	6.8%	6.7%	98.95	11.79	Cheap	3.64
17	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.56	6.4%	98.19	6.9%	6.7%	98.93	19.28	Cheap	3.93
18	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.73	9.0%	108.08	7.0%	6.7%	109.28	27.95	Cheap	3.93
19	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.89	8.3%	105.05	7.0%	6.7%	106.46	32.64	Cheap	4.06
20	FR52	8/20/2009	8/15/2030	6.15	10.5%	117.36	7.0%	6.7%	118.90	27.30	Cheap	4.69
21	FR82	8/1/2019	9/15/2030	6.23	7.0%	99.92	7.0%	6.7%	101.52	31.44	Cheap	5.09
22	FR	10/27/2022	10/15/2030	6.31	7.4%	102.11	7.0%	6.7%	103.43	25.30	Cheap	5.05
23	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.65	6.5%	97.32	7.0%	6.7%	98.92	30.68	Cheap	5.39
24	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.81	7.8%	104.05	7.0%	6.7%	105.64	28.47	Cheap	5.31
25	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.89	8.8%	109.29	7.0%	6.7%	111.14	31.67	Cheap	5.28
26	FR54	7/22/2010	7/15/2031	7.06	9.5%	113.68	7.0%	6.7%	115.50	30.01	Cheap	5.27
27	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.81	6.4%	96.02	7.0%	6.7%	97.97	33.14	Cheap	6.09
28	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.98	8.3%	107.32	7.0%	6.7%	109.37	31.93	Cheap	5.99
29	FR74	11/10/2016	8/15/2032	8.15	7.5%	102.56	7.1%	6.7%	104.86	36.17	Cheap	6.15
30	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.65	7.0%	99.82	7.0%	6.7%	101.82	30.62	Cheap	6.50
31	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.90	6.6%	97.18	7.1%	6.7%	99.36	33.46	Cheap	6.70
32	FR100	8/24/2023	2/15/2034	9.65	6.6%	96.88	7.1%	6.7%	99.29	34.97	Cheap	7.10
33	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.73	8.4%	108.96	7.1%	6.7%	111.63	35.46	Cheap	6.88
34	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.98	7.5%	102.97	7.1%	6.7%	105.89	37.32	Cheap	7.62
35	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.90	8.3%	109.00	7.1%	6.7%	112.26	37.80	Cheap	7.82
36	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.98	6.3%	93.49	7.1%	6.7%	96.04	32.78	Cheap	8.37
37	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.90	9.8%	122.15	7.1%	6.7%	125.67	35.68	Cheap	7.95
38	FR93	1/6/2022	7/15/2037	13.07	6.4%	94.88	7.0%	6.7%	96.86	23.90	Cheap	8.72
39	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.90	7.5%	102.92	7.2%	6.7%	106.77	42.04	Cheap	8.76
40	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.98	7.1%	99.91	7.1%	6.7%	103.43	39.27	Cheap	8.94
41	FR50	1/24/2008	7/15/2038	14.07	10.5%	130.68	7.0%	6.7%	133.80	28.44	Cheap	8.21
42	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.82	8.4%	111.73	7.1%	6.7%	115.12	33.67	Cheap	8.84
43	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.82	7.5%	103.20	7.2%	6.7%	107.25	40.96	Cheap	9.36
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.90	9.5%	124.49	7.0%	6.7%	127.48	25.40	Cheap	9.35
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.82	6.4%	93.44	7.0%	6.8%	96.14	27.40	Cheap	10.37
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.99	7.1%	100.00	7.1%	6.8%	103.86	37.32	Cheap	10.25
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.99	7.1%	99.84	7.1%	6.8%	103.95	38.79	Cheap	10.52
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.66	8.8%	117.16	7.1%	6.8%	121.55	35.99	Cheap	10.21
49	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.91	7.4%	102.78	7.1%	6.8%	107.26	37.18	Cheap	11.47
50	FR89	1/7/2021	8/15/2051	27.16	6.9%	96.90	7.1%	6.8%	101.41	37.28	Cheap	12.16

Source: Bloomberg, SSI Research

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS31	7/29/2021	7/15/2024	0.06	4.0%	99.88	6.2%	6.9%	99.84	(64.14)	Expensive	0.06
2	PBS26	10/17/2019	10/15/2024	0.31	6.6%	99.97	6.6%	6.8%	99.94	(18.85)	Expensive	0.30
3	PBS36	8/25/2022	8/15/2025	1.14	5.4%	98.35	6.9%	6.7%	98.56	19.75	Cheap	1.11
4	PBS17	1/11/2018	10/15/2025	1.31	6.1%	99.21	6.8%	6.7%	99.30	6.67	Cheap	1.25
5	PBS32	7/29/2021	7/15/2026	2.06	4.9%	96.53	6.7%	6.7%	96.61	4.86	Cheap	1.95
6	PBS21	12/5/2018	11/15/2026	2.39	8.5%	104.11	6.6%	6.7%	104.01	(5.83)	Expensive	2.17
7	PBS3	2/2/2012	1/15/2027	2.56	6.0%	98.15	6.8%	6.7%	98.47	13.87	Cheap	2.36
8	PBS20	10/22/2018	10/15/2027	3.31	9.0%	106.73	6.7%	6.7%	106.82	1.96	Cheap	2.87
9	PBS18	6/4/2018	5/15/2028	3.89	7.6%	103.35	6.6%	6.7%	103.19	(5.12)	Expensive	3.39
10	PBS30	6/4/2021	7/15/2028	4.06	5.9%	97.66	6.5%	6.7%	97.16	(14.44)	Expensive	3.59
11	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	5.23	6.6%	100.07	6.6%	6.7%	99.61	(10.89)	Expensive	4.45
12	PBS23	5/15/2019	5/15/2030	5.89	8.1%	107.22	6.6%	6.7%	106.68	(11.16)	Expensive	4.75
13	PBS12	1/28/2016	11/15/2031	7.40	8.9%	113.82	6.5%	6.8%	112.09	(28.26)	Expensive	5.59
14	PBS24	5/28/2019	5/15/2032	7.90	8.4%	110.86	6.6%	6.8%	109.62	(19.70)	Expensive	5.92
15	PBS25	5/29/2019	5/15/2033	8.90	8.4%	111.54	6.6%	6.8%	110.37	(16.81)	Expensive	6.46
16	PBS29	1/14/2021	3/15/2034	9.73	6.4%	98.13	6.6%	6.8%	96.90	(17.92)	Expensive	7.28
17	PBS22	1/24/2019	4/15/2034	9.81	8.6%	113.75	6.7%	6.8%	112.78	(12.99)	Expensive	6.83
18	PBS37	1/12/2023	3/15/2036	11.73	6.9%	99.93	6.9%	6.8%	100.24	3.76	Cheap	8.13
19	PBS4	2/16/2012	2/15/2037	12.65	6.1%	92.07	7.1%	6.9%	93.67	20.24	Cheap	8.66
20	PBS34	1/13/2022	6/15/2039	14.98	6.5%	98.00	6.7%	6.9%	96.51	(16.36)	Expensive	9.61
21	PBS7	9/29/2014	9/15/2040	16.24	9.0%	123.17	6.6%	6.9%	120.47	(24.35)	Expensive	9.42
22	PBS35	3/30/2022	3/15/2042	17.73	6.8%	99.21	6.8%	6.9%	98.52	(6.95)	Expensive	10.42
23	PBS5	5/2/2013	4/15/2043	18.82	6.8%	99.91	6.8%	6.9%	98.42	(14.47)	Expensive	10.65
24	PBS28	7/23/2020	10/15/2046	22.32	7.8%	108.89	7.0%	6.9%	109.41	4.12	Cheap	11.09
25	PBS33	1/13/2022	6/15/2047	22.99	6.8%	98.30	6.9%	6.9%	98.07	(2.09)	Expensive	11.71
26	PBS15	7/21/2017	7/15/2047	23.07	8.0%	112.45	6.9%	6.9%	112.37	(0.73)	Expensive	11.21

Source: Bloomberg, SSI Research